

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya arus pembangunan di kota-kota besar memberikan dampak yang cukup besar pada pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk tersebut selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan di berbagai sektor penunjang kehidupan lainnya seperti sektor pemukiman dan perumahan yang tumbuh semakin cepat. Perkembangan sektor perumahan dan pemukiman tersebut menuntut adanya pembangunan infrastruktur dasar pelayanan publik yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelayanan prasarana lingkungan seperti infrastruktur air bersih dan sistem sanitasi, penyediaan rumah dan transportasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan kota dapat menjadi penyebab utama timbulnya berbagai masalah di kota-kota pada Negara berkembang (Daryanto, 2014).

Kurang memadainya sarana dan prasarana kebersihan di suatu wilayah pemukiman akan sangat berdampak besar pada kualitas lingkungan dan kesehatan di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan keberadaan prasarana lingkungan merupakan kebutuhan yang paling penting yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia. Artinya prasarana dasar dalam satu unit lingkungan adalah syarat bagi terciptanya kenyamanan hunian (Iskandar dan Ruslan, 2016). Tingkat kenyamanan seseorang dalam bertempat tinggal ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan, termasuk juga prasarana lingkungan, karena prasarana lingkungan merupakan kelengkapan fisik

dasar suatu lingkungan perumahan diantaranya tersedianya sarana dan prasarana sanitasi lingkungan.

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Arianto dan Adinugroho, 2016). Masalah sanitasi, khususnya sanitasi di perkotaan merupakan isu yang krusial dan selalu menarik perhatian banyak pihak saat ini. Selain permasalahannya yang kompleks, sanitasi lingkungan berperan besar dalam upaya meningkatkan derajat kehidupan dan kesehatan masyarakat, terutama pada masyarakat lapisan bawah. Sanitasi lingkungan terkait dengan peningkatan kebersihan / higienis dan pencegahan berjangkitnya penyakit yang berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan. Beberapa faktor lingkungan yang berhubungan dengan sanitasi tersebut termasuk penanganan air limbah rumah tangga yang berasal dari mandi, cuci, dan limbah tinja dari kakus/ *Water Closet (WC)*.

Lokasi peninjauan penelitian ini berada di Perumahan Residence Kelurahan Batu Kuning Kabupaten Ogan Komering Ulu. Perumahan ini termasuk perumahan baru dan sudah banyak penduduknya namun belum memiliki saluran pembuangan dan memerlukan pembuatan saluran pembuangan limbah domestik. Jumlah air limbah yang dibuang akan selalu bertambah dengan meningkatnya jumlah penduduk dengan segala kegiatannya. Para penduduk yang bermukim di wilayah ini hampir belum memiliki bangunan pengolahan air limbah baik yang individu maupun komunal, khususnya untuk limbah yang berasal dari non toilet atau limbah dapur (*grey water*). Limbah dapur yang mereka keluarkan, sebagian

besar langsung dibuang ke badan air atau tanah tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Apabila jumlah air limbah yang dibuang berlebihan, melebihi dari kemampuan alam untuk menerimanya, maka akan terjadi kerusakan lingkungan.

Untuk menghindari dampak yang merugikan dari pembuangan air limbah domestik tersebut, maka diperlukan desain instalasi pengolahan air limbah domestik yang berfungsi menurunkan konsentrasi zat-zat pencemar sebelum air limbah tersebut dialirkan ke badan air penerima. Langkah yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai sanitasi yang lebih baik dan lengkap adalah dengan merencanakan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang nantinya berfungsi untuk melayani penyaluran air limbah domestik di perumahan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “bagaimana perencanaan pengolahan air limbah sistem terpusat (studi kasus di Perumahan Residence Kelurahan Batu Kuning Kabupaten Ogan Komering Ulu)”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk merencanakan pengolahan air limbah sistem terpusat (studi kasus di Perumahan Residence Kelurahan Batu Kuning Kabupaten Ogan Komering Ulu).

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan pengolahan air limbah sistem terpusat (studi kasus di Perumahan Residence Kelurahan Batu Kuning Kabupaten Ogan Komering Ulu).

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai perencanaan pengolahan air limbah sistem terpusat (studi kasus di Perumahan Residence Kelurahan Batu Kuning Kabupaten Ogan Komering Ulu) ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan dalam bidang teknik, khususnya perencanaan pengolahan air limbah sistem terpusat.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar perencanaan pengolahan air limbah sistem terpusat di Perumahan Residence Kelurahan Batu Kuning Kabupaten Ogan Komering Ulu dimasa yang akan datang.
- b. Dari hasil penelitian dapat dijadikan dasar pihak Perumahan Residence Kelurahan Batu Kuning Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk mengambil kebijakan mengenai perencanaan pengolahan air limbah.

1.5 Sistematika Penulisan

I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

II LANDASAN TEORI

Menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi yang berdasarkan literature yang digunakan.

III METODE PENELITIAN

Menguraikan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan laporan skripsi.

IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil analisis dilapangan.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan dan saran.